



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DHEA OKTA VIANA**

1615310229

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : DHEA OKTA VIANA  
**NPM** : 1615310229  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Medan, Mei 2021

Ketua Program Studi

Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si

Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M

Pembimbing I

Drs. H. Kasim Siyo., M.Si., Ph.D

Pembimbing II

Cahyo Pramono, S.E., M.M



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA** : DHEA OKTA VIANA  
**NPM** : 1615310229  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Medan, Mei 2021

**KETUA**

(Easrul Azwar Hasibuan, SE., MM)

**ANGGOTA I**

(Drs. H. Kasim Siyo., M.Si.Ph.D)

**ANGGOTA II**

(Cahyo Prasoso, SE., MM)

**ANGGOTA III**

(Dr. Muhammad Toyib Dauly, SE., MM)

**ANGGOTA IV**

(Emi Wakhyuni, SE., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Okta Viana  
NPM : 1615310229  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, PROFFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Ekklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 19 Maret 2021

  
METEPAI TEMPEL  
0B16AJX043109633  
Dhea Okta Viana

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Okta Viana  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 31 Oktober 1998  
NPM : 1615310229  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jln. Besar Tanjung Selamat Gang Keluarga

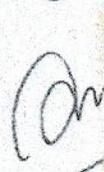
Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan


Dhea Okta Viana

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

  
Ka.LPMU  
LEMBAGA PENJAMBA MUTU UNIVERSITAS  
UNPAB  
EREPKUS PEMBANGUNAN PALEMBANG  
Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

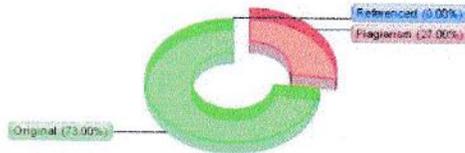
Analyzed document: DHEA OKTA VIANA\_1615310229\_MANAJEMEN.docx Uploaded by: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License04

- Comparison Present
- Rewrite
- Detected language
- Check type
- Internet Check



Detailed document body analysis

Relative chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 27

- 90% 9601 [http://repository.upb.edu/2315649\\_PEM\\_000305\\_Chapter1.pdf](http://repository.upb.edu/2315649_PEM_000305_Chapter1.pdf)
- 47% 8140 <https://ojs.upb.edu/231321/jurnal-akademi-manajemen-pancabudi/Panjabudimanajemen-2019-2021>
- 22% 3812 <http://www.upb.ac.id/2304740/pancabudi-upb-pancabudi/1635-5-0401.pdf>



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1098 Tejo, 061-30106057 Fax, (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DHEA OKTA YIANA  
NPM : 1615310229  
Jurusan : Manajemen  
Pendidikan : Strata Satu  
Pembimbing : Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Oktober 2020	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
Janet 2021	Acc Meja Hijau	Disetujui	
Mei 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 24 Mei 2021  
Dosen Pembimbing,



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DHEA OKTA VIANA  
NIM : 1615310229  
Jurusan : Manajemen  
Bidang : Strata Satu  
Pembimbing : Cahyo Pramono, SE., MM  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perlambanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Oktober 2020	acc sempro	Disetujui	
Februari 2021	ACC	Disetujui	
Mei 2021	Acc	Disetujui	

Medan, 24 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, SE., MM



*Acc. alind lux*

*PSB*

*copy. Pransno. EAM*  
*2/5/2021*

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Acc. Alind lux*  
*PAI*  
*22/2/2021*  
*KASIM SIYO*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DHEA OKTA VIANA**

1615310229

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3872/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: DHEA OKTA VIANA

: 1615310229

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

Yang terhormat, sejak tanggal 22 Maret 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Maret 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

mohon Meja Hijau

Medan, 25 Maret 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

mat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: DHEA OKTA VIANA  
 L. Lahir : MEDAN / 31 OKTOBER 1998  
 g Tua : JUNAIDI  
 : 1615310229  
 : SOSIAL SAINS  
 : Manajemen  
 : 081534665472  
 : JL TANJUNG SELAMAT GANG KELUARGA

mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, Selanjutnya  
 atakan :

lampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan  
 akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah  
 ujian meja hijau.  
 ah tercap keterangan bebas pustaka  
 lampir surat keterangan bebas laboratorium  
 lampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih  
 lampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya  
 anyak 1 lembar.  
 lampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar  
 psi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk  
 warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen  
 mbimbing, prodi dan dekan  
 t Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)  
 lampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)  
 elah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP  
 sedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga :

M

/Disetujui oleh :

Hormat saya



ang Widjanarko, SE., MM.  
 ultas SOSIAL SAINS



DHEA OKTA VIANA  
 1615310229

urat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan  
 buat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap	: DHEA OKTA VIANA
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 31 Oktober 1998
Identifikasi / Pokok Mahasiswa	: 1615310229
Program Studi	: Manajemen
Kontribusi	: Manajemen Keuangan
Nilai Kredit yang telah dicapai	: 141 SKS, IPK 3.64
Telepon Hp	: 081534665472
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	

### Judul

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

\*Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Medan, 10 Maret 2020

Pemohon,

*(Signature)*  
( Dhea Okta Viana )

*(Signature)*  
Rektor I,  
( Ir. Bhakti Atamsyah, M.T., Ph.D. )

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
Dekan

*(Signature)*  
( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : 17/3/20

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Manajemen

*(Signature)*  
( Nurafrina Siregar, SE., M.Si. )

Tanggal : 16 Maret 2020

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

*(Signature)*  
( Drs H. Kasim Siyo., M.Si. Ph.D )

Tanggal : 17 Maret 2020

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:

*(Signature)*  
( Cahyo Pramono, SE., MM )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial maupun simultan variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang dipilih sebanyak 20 perusahaan. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Likuiditas dan Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (2) Profitabilitas secara parisal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (3) Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas (*Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio*) dan Harga saham.**

## **ABSTRACT**

*This research aims to find out if partial and simultaneous of the Liquidity, Profitability and Solvency variables affect the stock price of the Coal subsector Mining Company listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*This research uses quantitative methods. The population used in this research is Coal subsector Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, amounting to 25 companies. The sampling techniques used in this research were Purposive Sampling, and the selected samples were 20 companies. Hypothesis test is done by using regression analysis method of data panel. The result of this research indicate : (1) liquidity and solvency in partial has no significant effect on Stock Price. (2) pofitability in partiial has significant effect on Stock Price. (3) liquidity, profitability and solvency in simultaneous has no significant on Stock Price.*

***Keywords : Liquidity, Profitability, Solvency (Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio) and Stock Price.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham”** dengan baik. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo., M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada kedua orang tua yang amat penulis hormati dan cintai yakni Ayahanda Junaidi dan Ibunda Erlinda, yang telah memberikan kasih dan cintanya kepada penulis.

7. Kepada Benny Zulfikar (Abang) dan Dhei Okti Viani (Adik) yang amat penulis kasihi, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Kepada sahabat-sahabatku Martha Octavia Panjaitan, Maria Vannessa Tampubolon, Febriyanti, Helen Florida Ambarita, Chichi Sirait, regina Ficvalen Purba, dan Siti Mutiara yang selalu setia bersama penulis mulai dari SMA hingga sekarang serta dukungan dan semangatnya. *I'm so thankful to have you, guys.*

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak membutuhkan penyempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna untuk semua pihak. Terima Kasih.

Medan, 2021

Penulis

**DHEA OKTA VIANA**  
**1615310229**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRACT</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Keaslian Penelitian.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Landasan Teori.....	18
1. Harga Saham .....	19
a. Pengertian harga Saham.....	19
b. Faktor-faktor Penentu Harga Saham .....	20
2. Likuiditas .....	21
a. Pengertian Likuiditas .....	21
b. Rasio-Rasio Likuiditas.....	23
3. Profitabilitas .....	26
a. Pengertian Profitabilitas .....	26
b. Rasio-Rasio Profitabilitas .....	27
4. Solvabilitas.....	29
a. Pengertian Solvabilitas.....	29
b. Rasio-Rasio Solvabilitas .....	30
B. Penelitian Sebelumnya .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Hipotesis .....	42

<b>Bab III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
	A. Pendekatan Penelitian.....	44
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
	C. Definisi Operasional Variabel .....	45
	D. Jenis dan Sumber Data .....	46
	E. Populasi dan Sampel .....	47
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
	G. Teknik Analisis Data.....	50
	1. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	51
	a. <i>Common Effect Model</i> .....	51
	b. <i>Fixed Effect Model</i> .....	51
	c. <i>Random Effect Model</i> .....	51
	H. Uji Spesifikasi Model.....	52
	1. Uji <i>Chow</i> .....	52
	2. Uji <i>Hausman</i> .....	54
	3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	54
	4. Analisis Regresi Data Panel.....	55
	5. Uji Kesesuaian ( <i>Test Goodness of Fit</i> ).....	55
	a. Hipotesis.....	55
	1) Uji F .....	56
	2) Uji t .....	57
	3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
	A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	59
	1. Visi dan Misi.....	63
	2. Struktur Organisasi.....	64
	B. Analisis dan Hasil Penelitian .....	65
	1. Deskriptif Data .....	65
	a. Harga Saham .....	65
	b. Likuiditas (CR).....	67
	c. Profitabilitas (ROE) .....	70
	d. Solvabilitas (DER).....	72
	2. Analisis Statistik Deskriptif .....	74

3. Estimasi Regresi Data Panel .....	77
a. Analisa Hasil <i>Common Effect Model</i> .....	77
b. Analisa Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	78
c. Analisa Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	79
4. Pemilihan Model Regresi.....	81
a. Uji <i>Chow</i> .....	81
b. Uji <i>Haussman</i> .....	82
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	83
5. Analisis Regresi Data Panel.....	84
6. Uji Hipotesis .....	86
a. Uji <i>t</i> .....	87
b. Uji <i>F</i> .....	89
c. Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	90
C. Pembahasan Penelitian .....	91
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	91
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham .....	93
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	93
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	<i>Closing Price</i> ..... 8
Tabel 1.2	<i>Current Ratio</i> ..... 9
Tabel 1.3	<i>Return On Equity</i> ..... 10
Tabel 1.4	<i>Debt To Equity Ratio</i> ..... 11
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Sebelumnya ..... 32
Tabel 3.1	Waktu Penelitian..... 45
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel..... 46
Tabel 3.3	Populasi Perusahaan..... 48
Tabel 3.4	Sampel Penelitian..... 49
Tabel 4.1	Harga Saham..... 66
Tabel 4.2	<i>Current Ratio</i> ..... 68
Tabel 4.3	<i>Return On Equity</i> ..... 70
Tabel 4.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> ..... 72
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif ..... 74
Tabel 4.6	<i>Common Effect Model</i> ..... 77
Tabel 4.7	<i>Fixed Effect Model</i> ..... 78
Tabel 4.8	<i>Random Effect Model</i> ..... 80
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Chow</i> ..... 81
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Haussman</i> ..... 82
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> ..... 83
Tabel 4.12	Hasil Regresi Data Panel..... 85
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>t</i> ..... 87
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>F</i> ..... 89
	Hasil Uji $R^2$ ..... 91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 4.1 Grafik Statistik Deskriptif Harga Saham .....	67
Gambar 4.2 Grafik Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i> .....	69
Gambar 4.3 Grafik Statistik Deskriptif <i>Return On Equity</i> .....	71
Gambar 4.4 Grafik Statistik Deskriptif <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan yang terdaftar dikelompokkan menjadi sembilan sektor. Di antara kesembilan sektor tersebut, salah satu sektor yang ikut berperan penting di pasar modal adalah sektor pertambangan, dimana sektor ini dikelompokkan menjadi lima subsektor yaitu, subsektor pertambangan batubara, subsektor pertambangan minyak & gas bumi, subsektor pertambangan logam dan mineral lainnya, subsektor pertambangan batu-batuan, dan subsektor pertambangan lainnya.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang sangat menjanjikan di Indonesia. Seperti yang telah kita ketahui sejak lama sektor ini merupakan pilar penting dalam mendorong pembangunan nasional sebagai salah satu kontributor terbesar anggaran negara. Pertambangan juga merupakan suatu bidang usaha yang memainkan peranan penting di zaman modern ini. Mulai dari *smartphone* hingga pesawat terbang, dari struktur bangunan hingga uang logam, dan bijih adalah bahan-bahan yang sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya kebutuhan manusia akan pertambangan sehingga setiap orang akan terus menggunakan barang komoditas tambang sepanjang hidupnya dalam jumlah tertentu. Maka tidak lagi kita pungkiri atribut yang kita gunakan sehari-hari bahan dasarnya berasal dari hasil tambang.

Dalam peraturan perundang-undangan Nomor 4 yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia Tahun 2009 Pasal 1 (satu) Ayat 1 (satu) bahwa yang dimaksud dengan pertambangan adalah bagian atau seluruh kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan, juga kegiatan pasca tambang.

Menurut situs web Kontan.co.id (01 Januari 2020), indeks sektor pertambangan (*mining*) menjadi salah satu penjegal langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2019. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif (menurun) 12,83%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai bahwa turunnya kinerja indeks sektor pertambangan tidak lepas dari turunnya harga batubara di sepanjang tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh berlebuhnya pasokan batubara di pasar global. Sedangkan di sisi lain, Analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai bahwa pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena penurunan harga batubara pada 2019, sehingga menyebabkan harga dan margin menurun.

(investasi.kontan.co.id). Melansir RTI bisnis, sejumlah penghasil batubara mencatat pergerakan harga yang negatif tahun lalu. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) naik 38,14% pada tahun 2019 lalu. Lalu harga saham PT Indika Energy Tbk (INDY) merosot 24,61%. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) menurun 43,33% di tahun 2019. Dalam hal kinerja, emiten-emiten batubara juga dilaporkan buruk hingga periode kuartal-III 2019. Misalnya, PTBA yang harus memotong laba bersihnya 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun.

Demikian pula dengan BUMI laba bersihnya turun sebesar 63% menjadi US\$ 76 juta. Sementara itu, INDY mengalami kerugian bersih US\$8,60 juta di kuartal-III 2019.

Nugroho menilai bahwa saham emiten tambang logam justru menjadi penyelamat bagi indeks sektor pertambangan. Contohnya saja, INCO naik 11,66% di tahun 2019 lalu. Bahkan harga saham MDKA mengalami kenaikan yang sangat pesat sebesar 52,86% pada tahun 2019 lalu. Hal yang sama berlaku untuk harga saham ANTM yang naik sebesar 9,80% pada 2019 lalu.

Pasar modal adalah salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, para investor dapat berinvestasi di suatu perusahaan melalui surat berharga yang ditawarkan atau pun yang diperdagangkan di pasar modal.

Saham adalah salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Dengan menerbitkan saham, menjadikannya salah satu pilihan bagi perusahaan dalam hal pendanaan perusahaan. Dengan kata lain, saham merupakan *instrument* investasi yang sangat diminati para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang paling menarik.

Investor dan analis sekuritas memiliki cara mereka sendiri untuk memutuskan saham mana yang akan dibeli. Investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan nilai paling besar untuk investasi mereka. Investor juga harus rasional dalam berurusan dengan pasar modal dan harus memiliki prediksi yang akurat tentang masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli, dijual, atau dipertahankan.

Salah satu aspek penting yang dinilai investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka permintaan akan saham akan meningkat pula. Sehingga nantinya hal ini lah yang dapat memicu kenaikan harga pada saham perusahaan.

Maka dari itu, untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan dari suatu perusahaan maka diperlukannya alat ukur untuk mengukur kinerja dan harga saham di masa depan, dan biasanya baik investor atau pun perusahaan selalu menggunakan analisis rasio keuangan. Dan objek yang diukur adalah laporan keuangan perusahaan tersebut.

Analisis pada laporan keuangan suatu perusahaan pada umumnya untuk mengetahui tingkat keuntungan, tingkat risiko, dan juga tingkat kesehatan suatu perusahaan. Melalui analisis informasi laporan keuangan ini, investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Bagi perusahaan *go public*, harga saham merupakan salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan. Harga saham yang diharapkan oleh investor merupakan harga yang stabil dan memiliki pola pergerakan yang cenderung naik seiring waktu. Harga saham yang tercatat di bursa efek akan ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran. Jika permintaan akan saham meningkat, maka harga saham pun ikut naik. Sebaliknya, jika lebih banyak orang yang menjual sahamnya daripada mereka yang tertarik untuk membelinya, maka harga saham cenderung menurun.

Umumnya dalam menganalisis harga saham investor melakukan dua pendekatan dasar, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah upaya upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di masa lalu (Husnan, 2005: 349). Analisis ini juga merupakan suatu upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau menahan saham mereka dengan cara menggunakan indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Analisis teknikal berdasar pada grafik harga sekuritas, sehingga sering disebut *charties* yang mana memprediksi masa depan berdasarkan pada pergerakan saham di masa lalu dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang dibutuhkan adalah psikologis investor pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan *capital gain*.

Sedangkan, Analisis fundamental adalah faktor yang berkaitan erat dengan kondisi perusahaan , yaitu kondisi manajemen sumber daya manusia, dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2005: 331) *Fundamental Analysis* adalah pendekatan analisis harga saham yang berfokus pada kinerja perusahaan penerbit saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Analisis fundamental berfokus pada rasio keuangan dan peristiwa yang secara langsung atau pun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental menekankan pada kemampuan masa depan perusahaan untuk dilihat dalam hal operasi, produksi, pemasaran, pendapatan, yang semuanya mewakili prospek perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 33), ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya yaitu dapat dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan. Fahmi (2012: 87) menyebutkan bahwa faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham salah satunya adalah dapat dilihat melalui kinerja perusahaan tersebut. Maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah laporan keuangan.

Melalui laporan keuangan perusahaan, investor dapat memperoleh data mengenai berbagai rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, yang nantinya akan memberikan dampak pada persepsi investor pada perusahaan dan ini tentunya ikut andil dalam menentukan harga saham perusahaan.

Secara umum, ada banyak faktor yang mempengaruhi penilaian harga saham baik yang fundamental maupun yang teknis (teknikal). Namun untuk membuatnya sederhana, variabilitas harga saham bergantung pada bagaimana *earning and dividend* yang terjadi di suatu perusahaan (Fuller & Faller; 1987 : 205).

Selanjutnya, untuk mengurangi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Gordon untuk model diskon dividen yang pertumbuhan konstan (Jogiyanto; 1998: 76).

Rasio keuangan dapat membantu para investor untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan juga kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini yang merupakan analisis rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan dinyatakan

likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Melalui perbandingan tersebut, semakin besar perbandingan aktiva lancar dan utang lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:239). Profitabilitas yang tinggi akan mengarah pada prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon secara positif dan nilai perusahaan akan naik, serta harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas penulis menggunakan variabel *Return On Equity*. Karena ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang para investor tanamkan. Bodie (2003:465) menyebutkan bahwa tingkat *return on equity* yang tinggi dapat diartikan perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor sehingga memberikan peluang akan tingkatnya harga saham perusahaan tersebut. Sehingga ketika nilai rasio ini tinggi, kepercayaan investor terhadap saham meningkat dan permintaan akan saham meningkat. Dan tentunya hal ini akan meningkatkan nilai harga saham.

Dan Rasio Solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka panjangnya. Jika rasio solvabilitas tinggi maka ada risiko kerugian yang tinggi dan sebaliknya

jika rasio solvabilitas rendah maka perusahaan memiliki risiko kerugian kecil terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga menghasilkan tingkat pengembalian yang rendah (*return*) selama perekonomian tinggi. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total modal perusahaan yang digunakan sebagai modal usaha. Menurut Hijriah (2007), jika DER suatu perusahaan tinggi maka para investor akan menghindari saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan permintaan akan saham tersebut menurun dan menyebabkan harga saham menurun pula.

Pada hasil laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdiri dari neraca dan laba rugi tahun 2014-2018.

**Tabel 1.1 Closing Price Saham ADRO, BSSR, DOID, GEMS, PTBA dan PTRO Tahun 2015-2019 (Rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	515	1695	1860	1215	1555
2	BSSR	1110	1410	2100	2340	1820
3	BUMI	50	278	270	103	66
4	DOID	54	510	715	525	280
5	DSSA	12100	5550	13900	13500	13875
6	GEMS	1400	2700	2750	2550	2550
7	PTBA	4525	12500	2460	4300	2660
8	PTRO	290	720	1660	1785	1605

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (diolah oleh penulis tahun 2021).

Dilihat dari harga saham (*Closing Price*) dari Desember 2015 – Desember 2019 perusahaan sektor pertambangan di atas mengalami fluktuasi setiap tahun. Contohnya saja pada perusahaan PTBA pada tahun 2015 harga saham sebesar 4525, lalu mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi

12500 di tahun 2016, kemudian menurun kembali di tahun 2017 menjadi 2460, di tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 4300, dan di tahun terakhir yaitu tahun 2019 mengalami penurunan harga saham kembali menjadi 2660.

**Tabel 1.2. *Current Ratio* ADRO, BSSR, DOID, GEMS, PTBA dan PTRO Tahun 2015-2019 (%)**

NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	240,39	247,10	255,94	196,00	171,17
2	BSSR	83,52	110,81	144,91	121,49	120,65
3	BUMI	9,90	69,24	56,89	39,76	38,70
4	DOID	300,25	136,47	161,59	158,42	183,21
5	DSSA	153,28	136,58	165,99	121,89	129,65
6	GEMS	279,43	377,43	168,23	131,96	132,29
7	PTBA	154,35	165,58	246,34	231,51	248,97
8	PTRO	155,25	215,86	165,41	169,19	151,74

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (diolah oleh penulis tahun 2021).

Berdasarkan data di atas memperlihatkan keuangan perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu dengan *Current Ratio* pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan dan kenaikan, salah satu contohnya perusahaan PTRO. Di tahun 2015 CR yang dimiliki oleh PTRO adalah sebesar 155,25%. Mengalami kenaikan yang cukup pesat di tahun 2016 sebesar 215,86%. Namun, di tahun 2017 nilai CR yang dimiliki PTRO menurun menjadi 165,41%. Tidak untuk waktu yang lama, di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan nilai CR sebesar 169,19%. Dan kembali menurun menjadi 151,74 di tahun 2019. Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Namun dari delapan perusahaan di atas, terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai CR yang relatif rendah diantara yang lain, yaitu perusahaan BUMI. Dimana sejak tahun 2015 sampai 2019 nilai CR terbesar yang mereka miliki hanya sebesar 69,24%. Ini jelas jauh tertinggal dari perusahaan-perusahaan lainnya dimana nilai terkecil yang dimiliki adalah 83,52%.

**Tabel 1.3 Return On Equity ADRO, BSSR, DOID, GEMS, PTBA dan PTRO Tahun 2015-2019 (%)**

NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	4,50	9,00	13,11	11,09	10,92
2	BSSR	25,13	21,53	55,62	45,95	17,88
3	BUMI	75,23	-4,32	84,77	31,41	1,85
4	DOID	-9,77	29,33	26,39	28,92	7,29
5	DSSA	-0,73	0,04	8,82	7,97	4,37
6	GEMS	0,84	13,21	41,29	31,83	18,63
7	PTBA	21,93	19,18	32,95	31,47	21,93
8	PTRO	-7,12	-4,59	4,66	12,12	14,73

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (diolah oleh penulis tahun 2021).

Dari hasil data yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan terjadinya nilai ROE yang tidak stabil di perusahaan pertambangan di setiap tahunnya. Ada beberapa ROE dari perusahaan di atas yang sempat mengalami peningkatan di beberapa tahunnya, namun terjadi penurunan di tahun berikutnya. salah satu contohnya adalah ADRO. Di tahun 2015 nilai ROE yang Adro miliki adalah sebesar 4,50%, lalu mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 9,00% , dan di tahun 2017 juga mengalami peningkatan nilai ROE sebesar 13,11%. Namun, untuk di tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan nilai ROE, dari 11,09% di tahun 2018 menjadi 10,92% di tahun 2019. Dari nilai ROE yang dimiliki oleh ADRO menunjukkan bahwa di tahun

2015 sampai tahun 2018 ADRO kinerja yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih dapat dikatakan baik. Namun, di tahun 2019 nilai ROE yang dimiliki mengalami penurunan.

**Tabel 1.4 Debt to Equity Ratio ADRO, BSSR, DOID, GEMS, PTBA dan PTRO Tahun 2015-2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81
2	BSSR	0,66	0,44	0,40	0,63	0,47
3	BUMI	-2,17	-2,11	11,91	6,75	6,26
4	DOID	8,79	5,98	4,34	3,52	3,21
5	DSSA	0,89	0,94	0,88	1,23	1,27
6	GEMS	0,27	0,49	0,43	1,21	1,71
7	PTBA	0,82	0,76	0,59	0,48	0,41
8	PTRO	1,39	1,31	1,45	1,90	1,59

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (diolah oleh penulis tahun 2021).

Dari hasil data tabel di atas, diperoleh data yang menunjukkan DER yang dimiliki setiap perusahaan pertambangan di atas mengalami kenaikan-penurunan nilai disetiap tahunnya. Namun, dari delapan perusahaan di atas, terdapat dua perusahaan yang selalu mengalami penurunan DER disetiap tahunnya, yaitu DOID dan PTBA. Dimana di tahun 2015 DER yang dimiliki oleh DOID sebesar 8,79. Di tahun 2016 menurun menjadi 5,98. Kembali menurun di tahun 2017 & 2018 menjadi 4,34 & 3,52. Dan di tahun 2019 juga kembali menurun menjadi 3,21. Begitu juga dengan PTRO, di tahun 2015 DER yang dimiliki PTBA adalah sebesar 0,82. Di tahun 2016 menurun menjadi 0,76. Di tahun 2017 menurun kembali menjadi 0,59. Lanjut di tahun 2018 menurun menjadi 0,48. Hingga akhirnya di tahun 2019 DER yang dimiliki kembali menurun menjadi 0,41. Nilai DER yang selalu menurun

disetiap tahunnya yang dimiliki oleh DOID dan PTBA menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki kedua perusahaan ini lebih kecil daripada asset yang dimiliki, sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan juga semakin mengecil.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeni Wardi (2015) mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) tentang pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap harga saham industri farmasi di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CR dan TAT secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER dan ROE secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, ROE, TAT, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hudaya Ramadani (2017) tentang pengaruh DER, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga

saham, sedangkan ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan DER, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian permasalahan di atas dan terdapat adanya perbedaan beberapa hasil penelitian mengenai faktor dasar perusahaan terhadap harga saham, membuat peneliti tertarik mencoba melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang mampu mewakili kinerja perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Adapun variabel yang akan digunakan dari beberapa rasio tersebut adalah *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio*. Maka penulis mencoba melakukan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan untuk kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan CR, tetapi harga saham mengalami penurunan pada perusahaan yang diteliti selama periode tersebut.
- b. Adanya peningkatan ROE, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan harga saham.

- c. Adanya DER tumbuh negatif, tetapi tidak diikuti dengan penurunan harga saham pada satu perusahaan.
- d. Adanya peningkatan harga saham di tahun pertama, namun terjadinya penurunan harga saham terus-menerus pada satu perusahaan selama periode tersebut.
- e. Bagaimana perubahan kinerja perusahaan mempunyai peran besar dengan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalahnya mencakup kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *economic value added* perusahaan yang dibatasi pada rasio likuiditas yang diukur dengan CR, profitabilitas yang diukur dengan ROE, dan solvabilitas yang diukur menggunakan DER, terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisa apakah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara terpisah/parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisa apakah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama/serempak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertimbangan serta masukan bagi perusahaan untuk membuat

keputusan atau penetapan kebijakan dalam perusahaan di bidang keuangan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran praktis tentang teori yang telah diperoleh selama kuliah, terutama dalam konsentrasi keuangan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat dijadikan bahan kepustakaan serta informasi mengenai penelitian di bidang yang sama.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nita, Silviana (2016) Universitas Pendidikan Indonesia, yang berjudul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), sedangkan penelitian ini berjudul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini terletak pada :

1. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 5 (lima) variabel bebas, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar dan ukuran pasar, serta satu (1) variabel terikat yaitu harga saham.
2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak enam (6) perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2015-2019.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

**Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Setiap pihak yang memiliki hubungan erat dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh dua teori yaitu *agency theory* dan *signaling theory*.

*Grand theory* atau teori dasar dalam penelitian ini adalah menggunakan teori sinyal (*signaling theory*). Dimana yang dimaksud dengan *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi informasi yang asimetris. Dengan mengurangi informasi yang asimetris, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Sinyal ini merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemiliknya. Sinyal bisa berupa promosi atau informasi yang lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan yang lain (Meythi dan Hartono, 2012).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja yang baik merupakan suatu tanda atau sinyal bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik. Pihak manajemen perusahaan diharuskan untuk bersikap jujur dan transparan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaannya. Dalam laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau mengalami kesulitan keuangan. Pada saat informasi diberitakan dan semua

pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar terlebih dahulu mengartikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Respon pasar sangat bergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila pemberitaan informasi tersebut sebagai sinyal yang baik, maka akan terjadi perubahan pada harga saham dan tentunya return saham akan meningkat pula.

Hubungan *signaling theory* dengan harga saham adalah dapat diukur dengan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan baik dapat menjadi sinyal yang positif, sebaliknya apabila nilai perusahaan buruk dapat menjadi sinyal yang negative bagi para investor. Hal ini dikarenakan motivasi yang dimiliki investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang nilainya cenderung buruk akan dihindari oleh para investor dan nantinya akan berdampak juga terhadap harga saham perusahaan tersebut.

## **1. Harga Saham**

### **a. Pengertian Harga saham**

Takarini dan Hendrarini (2011:93) mengatakan bahwa harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Sedangkan, menurut Anoraga (2006:100) mendefinisikan harga saham sebagai uang yang dikeluarkan untuk mendapat bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Di sisi lain, Jogiyanto (2008:8) mendefinisikan harga saham sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang berhubungan dengan pasar modal.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*), Tandelilin (2010:383) menyebutkan bahwa harga saham merupakan harga pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun yang bersangkutan.

#### **b. Faktor-faktor Penentu Harga Saham**

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut para ahli diantaranya adalah fundamental perusahaan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi negara, pelaku pasar dan permintaan dan penawaran akan saham. Untuk investasi jangka panjang disarankan untuk memperhatikan fundamental perusahaan. Lain halnya untuk angka pendek, harus perlu memperhatikan tentang kebijakan pemerintahan, kondisi ekonomi, aktivitas bisnis perusahaan dan masih banyak lagi.

Faktor-faktor penentu harga saham diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Jumlah kas dividen yang diberikan
- 3) Laba per lembar saham (EPS)
- 4) Umlah laba yang didapat dari perusahaan
- 5) Tingkat resiko dan pengembalian
- 6) Kebijakan pemerintah
- 7) Kondisi fundamental ekonomi mikro
- 8) Aksi korporasi perusahaan
- 9) Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing

## 2. Likuiditas

### a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan dan investor untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban tersebut seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau membayar hutang yang telah jatuh tempo. Likuiditas bukan hanya selalu mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga tentang kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas.

Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutangnya dapat mempengaruhi hubungan baik dengan pemegang saham. Ini yang berarti bahwa pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu turut membantu perusahaan berjalan dengan lancar. Beberapa pengertian likuiditas menurut para ahli, sebagai berikut :

Menurut Munawir (2004) mendefinisikan Likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber-sumber informasi tentang modal kerja yang merupakan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. *Current ratio* menunjukkan *margin of safety* (tingkat keamanan) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin pembayaran utang

yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aset/aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya sesegera mungkin atau yang sudah jatuh tempo. Secara terperinci likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. (Syafri Hani, 2015:121)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), mengartikan likuiditas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya.

M. Hanafi dan Halim (2014:37) mendefinisikan likuiditas sebagai pengukur kemampuan likuiditas kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya (finansialnya) dimasukkan ke dalam perusahaan yang likuid.

Rasio likuiditas dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam persentase. Ketika rasio lancar 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Tingkat rasio lancar

yang aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% (Harahap, 1998:301)

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai likuiditas di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki kepada kreditur dan harus segera dilunasi.

#### **b. Rasio-rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012: 134-137) ada beberapa jenis metode untuk mengukur rasio likuiditas, yaitu : Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Dimana penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### **1) Rasio Lancar (CR)**

Rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan untuk solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo (Fahmi:2012).

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2014:202), rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari pemberi pinjaman jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva lancar selama periode yang sama dengan utang yang jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) yang rendah biasanya mengindikasikan masalah di likuiditas. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang sangat tinggi juga tidak terlalu baik, karena menyatakan bahwa banyak dana

yang mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat profitabilitas.

Rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \quad (\text{Mardiyanto, 2009: 55})$$

Dari hasil pengukuran rasio, jika rasio rendah dapat dikatakan perusahaan memiliki modal yang lebih sedikit untuk membayar hutangnya. Namun jika rasio tinggi, bukan berarti perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

## 2) Rasio Cepat (QR)

Kasmir (2012: 136) mendefinisikan bahwa *Quick Ratio* (Rasio Cepat) adalah rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai persediaan.

Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva lancar menutupi hutang. Semakin besar rasionya, maka semakin baik pula. Rasio ini juga disebut sebagai *Acid Test Ratio*. Dimana berarti rasio ini adalah ukuran kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya tanpa memperhatikan persediaan, karena persediaan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk terealisasi menjadi uang kas. Jika rasio lancarnya (CR) tinggi tapi rasio

cepatnya (QR) rendah ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan (Mardiyanto, 2009:55).

Untuk mengukur *Quick Ratio* (QR) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$QR = \frac{(\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan})}{\textit{Hutang Lancar}} \quad (\text{Mardiyanto, 2009: 55})$$

### 3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012:316).

Satu-satunya komponen arus kas yang siap digunakan adalah kas dan surat berharga jangka pendek. Jadi, rasio kas digunakan untuk mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang dapat dicairkan menjadi kas.

Untuk mengukur rasio kas (*Cash Ratio*) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\textit{Kas}}{\textit{Hutang Lancar}} \quad (\text{Hanafi: 2004})$$

Dari rumus di atas, terlihat bahwa persediaan dan piutang dagang yang kurang likuid harus dikeluarkan dari aktiva lancar,

sehingga pembayaran hutang jangka pendeknya hanya didasarkan pada kas dan setara kas.

Indikator yang dipakai untuk mengukur rasio likuiditas di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Current Ratio* (Rasio lancar). Dikarenakan rasio lancar mampu mengukur seluruh total kekayaan perusahaan dan jumlah uang likuid yang tersedia dalam perusahaan baik operasional maupun membayar hutang jangka pendeknya.

### **3. Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Profitabilitas**

Tujuan final yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan pastilah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, sehingga perusahaan mampu melakukan banyak hal untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, dan meningkatkan kualitas produk mereka dan melakukan investasi yang baru. Di samping itu, yang dimaksud dengan profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena tingkat profitabilitas mencerminkan posisi laba perusahaan.

M. Hanafi (2012: 81) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Pengertian yang sama disampaikan oleh Sartono (2012: 122), adalah : “Profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset maupun modal sendiri”.

Sedangkan, menurut Munawir (2012: 70) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat pendapatan mereka dalam berinvestasi.

#### **b. Rasio-rasio Profitabilitas**

Secara umum ada empat indikator dalam mengukur rasio profitabilitas yaitu, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* [(Lukman Syamsudin, 2009: 61-69), (Kasmir, 2014: 199), dan (Munawir: 2004: 86)]. Berikut adalah uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas :

##### 1) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah alat untuk mengukur tingkat laba perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Kasmir (2013:200) mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, nantinya rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

Formula untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) menurut Sartono (2011: 122), sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2) *Return On Investmen (ROI)*

Pengertian ROI menurut Rahardjo (2009: 141), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan semua investasi yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan.

(Agus Sartono, 2011: 123) untuk mencari hasil perhitungan ROI adalah menggunakan formula rumus di bawah ini :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3) *Return On Equity*

ROE merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bagi pemegang saham (Agus Sartono, 2012: 124).

Secara garis besar, maka penulis menyimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola modalnya, serta mengukur tingkat keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan oleh pemegang saham tersebut.

Untuk menghitung ROE adalah dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \quad (\text{Agus Sartono, 2012: 124})$$

#### 4) *Return On Asset*

ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (Eduardus Tandelilin, 2010: 372).

Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 235) menyatakan bahwa ROA atau *Return On Asset* adalah sebagai rasio yang efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia.

Brigham dan Houston (2001) merumuskan formula perhitungan ROA (*Return On Asset*) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return On Equity*.

## 4. Solvabilitas

### a. Pengertian Solvabilitas

Riyanto (2004) menyebutkan bahwa definisi dari Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Sedangkan, menurut Sugiarso (2006), solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan dari dua definisi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian dari rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

#### **b. Rasio-rasio Solvabilitas**

Kasmir (2013:155) menyebutkan ada beberapa jenis rasio-rasio yang digunakan dalam pengukuran solvabilitas, sebagai berikut : *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*. Berikut penjelasannya ada di bawah ini :

##### 1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang menggambarkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang disediakan oleh pemberi pinjaman dengan modal yang pribadi yang disediakan oleh pemilik perusahaan (M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009:82).

Untuk menghitung DER, menggunakan rumus di bawah ini (M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009:82):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### 2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Kasmir (2013:156) mendefinisikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur berapa banyak utang perusahaan yang didanai oleh aktiva perusahaan atau seberapa pengaruhnya utang yang dimiliki perusahaan terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. I Made Sudana (2011:20) membuat formula untuk mengukur DAR sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2013:159) membuat definisi *Long Term Debt to Equity Ratio* sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur berapa banyak modal yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang perusahaan dan modal perusahaan. Berikut ini adalah formula yang digunakan dalam perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2013:159) :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

### 4) *Times Interest Earned*

Sawir (2008:14) mendefinisikan *Times interest earned* sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi perusahaan dapat menurun tanpa mengakibatkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban melunasi bunga pinjaman. *Times interest earned* dapat dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini (Kasmir, 2013:161) :

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan persentase pemegang saham yang menyediakan dana kepada pemberi pinjaman. Jika rasio semakin tinggi, maka semakin rendah pula dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

## B. Penelitian Sebelumnya

Berikut beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini :

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Yunita Noor Felita (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Indonesia Pada Tahun 2013-2015.	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Return On Equity</i> (X3), dan Harga Saham (Y)	Regresi Liner Berganda	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</li> <li>• DER dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</li> <li>• CR,DER, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
2	Mia Dwi Lestari	Analisis Pengaruh <i>Return</i>	<i>Return On Asset</i> (X1),	Regresi Linier	Adapun hasil penelitian sebagai

	(2018)	<i>On Asset, Current Ratio, Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	<i>Current Ratio (X2), Return On Equity (X3), Debt to Equity Ratio (X4)</i> , dan Harga Saham (Y)	Berganda	berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA positif tidak signifikan pada Harga Saham.</li> <li>• CR, ROE dan DER secara Parsial atau terpisah negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.</li> <li>• ROA, CR, ROE dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
3	I Nyoman Sutapa (2018)	Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 (2015-2016)	<i>Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio(X2), Return On Equity(X3), Earning Per Share (X4)</i> dan Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</li> <li>• Sedangkan, DER dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
4	Adellita, M. Agus dan Maya (2019)	Pengaruh <i>Return On Equity, Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga	<i>Return On Equity (X1), Current Ratio (X2), Debt to Equity (X3)</i> dan Harga	Regresi Linier Berganda	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE dan DER secara parsial atau terpisah</li> </ul>

		Saham Pada Perusahaan IDX30 Tahun 2015-2017	Saham (Y)		tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• ROE, CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
5	Cendy, Devi dan Ferina (2019)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	<i>Return On Equity</i> (X1), <i>Earning Per Share</i> (X2), <i>Current Ratio</i> (X3), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X4) dan Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• ROE, EPS, CR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
6	Try Septiana (2019)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Return On Equity</i> (X3) dan Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh</li> </ul>

		Sektor Pertambangan Subsektor Logam & Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	(Y)		terhadap Harga Saham. <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• CR, DER dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
7	Dina, Maya dan Endri (2020)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (X2), <i>Return On Equity</i> (X3) dan Harga Saham (Y)	Regresi Data Panel	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.</li> <li>• CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</li> <li>• DER, CR dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
8	Finti dan Anwar (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Return</i>	Regresi Linier Berganda	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR dan DER</li> </ul>

		<i>Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan PT. Lippo Cikarang, Tbk Tahun 2014-2019)</i>	<i>On Equity Ratio (X3) dan Harga Saham (Y)</i>		secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan, ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• CR, DER dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
9	Yuhandira (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity, Return On Asset, Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</i>	<i>Return On Equity (X1), Return On Asset (X2), Current Ratio (X3), Debt to Equity (X4) dan Harga Saham (Y)</i>	Regresi Linier Berganda	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE, ROA dan CR secara parsial atau terpisah berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• Sedangkan, DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• ROA, ROE, CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
10	R. A. Amelia Irnanti (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio</i>	<i>Current Ratio (X1), Return On Equity (X2), Debt to</i>	Regresi Linier Berganda	Adapun hasil penelitian sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR dan DER</li> </ul>

		Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	<i>Equity Ratio</i> (X3) dan Harga Saham (Y)		<p>secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan, ROE secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• Secara simultan atau bersama-sama CR, DER dan ROE memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : diolah oleh penulis 2021

### C. Kerangka Konseptual

Menurut Tandelilin (2010:2) menyatakan bahwa, “ investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang ada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.”

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

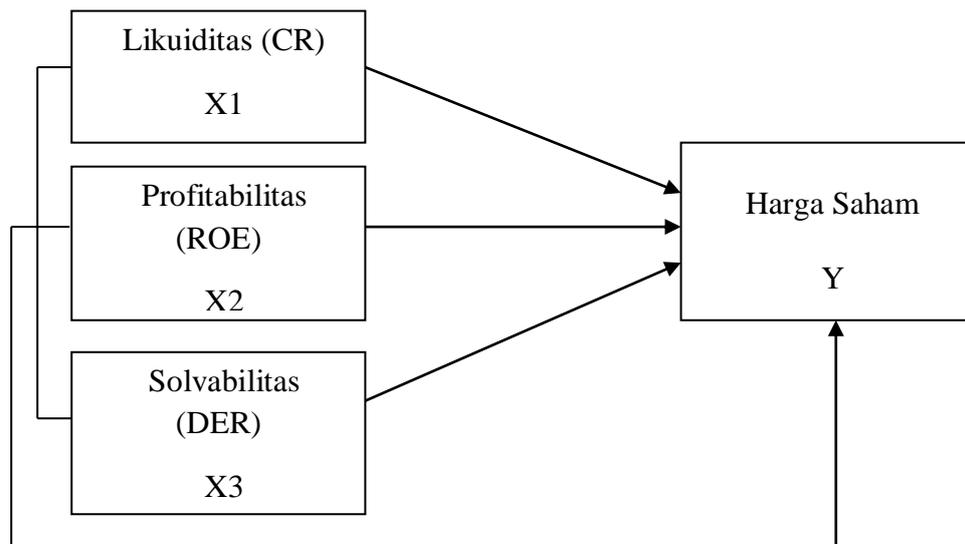
Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kedua kewajibannya yaitu kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Harga saham adalah cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor, karena harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan dari manajemen perusahaan. Harga saham yang tercatat di bursa efek akan ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran. Jika permintaan akan saham meningkat, maka harga saham pun ikut naik, dan sebaliknya.

Umumnya dalam memprediksi harga saham di masa depan dibagi menjadi dua cara, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang berasal dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham atau bursa efek. Jenis datanya sendiri dapat mencakup informasi harga saham, volume dan nilai transaksi perdagangan, harga harian perdagangan tertinggi dan terendah, atau informasi lain yang terkait dengan transaksi saham yang merupakan tren harga saham, dapat dalam bentuk grafis atau sejenisnya (Rahardjo, 2006).

Darmadji (2012:149) mendefinisikan Analisis Fundamental sebagai salah satu cara untuk melakukan penelitian saham adalah dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi ekonomi makro dan kondisi industri suatu perusahaan dengan berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Sedangkan di sisi lain, Husnan (2003:303) menyebutkan bahwa Analisis fundamental merupakan analisis yang memperkirakan harga saham masa depan dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa depan dan menerapkan variabel-variabel ini untuk mendapatkan perkiraan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2021

### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki kepada kreditur dan harus segera dilunasi. Dan sebagai indikator, maka dengan menggunakan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas sangat penting untuk digunakan saat investor ingin mengetahui tingkat likuid suatu perusahaan dalam penyediaan kas perusahaan, karena rasio ini tingkat keamanannya memenuhi hutang jangka pendek. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat menaikkan harga saham karena menunjukkan kemampuan hebat perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, khususnya modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Hal ini bisa

memberikan kepercayaan pada investor untuk memiliki saham perusahaan, Prihatini (2009).

Menurut hasil penelitian Cendy, Devi dan Ferina (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan indikator CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian Yuhandira (2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan indikator CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki arus kas atau profitabilitas yang baik dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Rasio ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, jika perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka harga saham perusahaan akan meningkat dan perusahaan mampu membayar dividen yang semakin besar kepada para investor.

Menurut hasil penelitian I Nyoman Sutapa (2018), menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama didapatkan di penelitian Adellita, M. Agus dan Maya (2019) bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Try Seftiana (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan indikator ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada umumnya, hasil komparatif minimum harus 1:1, yang berarti bahwa setiap satu rupiah utang jangka panjang dapat dibiayai dengan satu rupiah aset tetap yang tersedia.

Dengan demikian, jika semakin tinggi nilainya, semakin besar kemungkinan sebuah perusahaan akan dapat memperoleh pinjaman baru dan sebaliknya, jika semakin kecil nilainya menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan lebih kecil kemungkinannya untuk menjamin utang jangka panjangnya.

Menurut hasil penelitian Yunita Noor Felita (2018), menyatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama ditunjukkan di penelitian Finti dan Anwar (2020), bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan hasil penelitian Yuhandira (2020), menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas dengan harga saham.

#### **4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Harga saham juga menggambarkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan bekerja dengan baik maka saham perusahaan tersebut akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Kinerja yang baik yang dicapai oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Dahlia (2017) menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) berpengaruh secara serempak terhadap harga saham. Berdasarkan Uji F dapat diketahui secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai F hitung sebesar 18,734% dengan signifikan sebesar 0,00. Maka disimpulkan bahwa variabel bebas (CR, ROA, dan DER) berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat (harga saham). Hasil serupa juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh R. A. Amelia Irnanti (2020), menyatakan bahwa CR, ROE dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya sangat lemah sehingga harus diuji secara empiris (Dyah Ratih Sulistyastuti & Erwan Agus Purwanto, 2007:137).

Dari pengertian hipotesis dan penjelasan teori di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terdapat pengaruh secara serempak atau simultan rasio likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, karena penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui (Kasiram, 2008: 149). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data diperoleh dengan men-*download* laporan keuangan tahun 2015-2019 yang dipublikasikan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2020 hingga Maret 2021.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Feb' 20		Maret- Juli' 20				Agust- Okt' 20				Nov' 20		Des' 20				Jan- Mar' 21				Apr' 21
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	4
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■											
4	Seminar/ Acc Proposal											■	■	■								
5	Pengolahan Data													■	■							
6	Penyusunan Skripsi														■	■						
7	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																					■

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sekumpulan variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel bebas, yakni : likuiditas ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), solvabilitas ( $X_3$ ) dan satu (1) variabel terikat yaitu harga saham ( $Y$ ).

#### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah indikasi bagaimana variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang lancar}$ (Mardiyanto, 2009: 55)	Rasio
2	Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas}$ (Agus Sartono, 2012: 124)	Rasio
3	Solvabilitas (X <sub>3</sub> )	Kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang.	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$ (M. Hanafi & Abdul Halim, 2009:82)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Indikator keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dengan nilai atau uang.	Harga saham yang terbentuk di pasar saham, yakni rata-rata tahunan <i>closing price</i>	Rasio

Sumber: Penulis (2021)

#### D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yakni data yang diukur berdasarkan numerik atau angka contohnya seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan, data saham perusahaan pertambangan, serta berasal dari ringkasan performa perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penulis menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh rangkaian objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, objek, tanaman, peristiwa, gejala, atau nilai uji sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian yang dilakukan (Hadari Nawawi, 1983). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 25 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2007: 56). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel tidak berdasarkan acak, regional atau strata, tetapi didasarkan pada penilaian yang difokuskan pada kriteria tertentu. Berikut kriteria yang ditetapkan oleh penulis ialah sebagai berikut :

- a. Perusahaan merupakan perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

- b. Perusahaan tidak delisting dari BEI selama periode penelitian (2015-2019).
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara periodik dan telah diaudit sebelumnya selama periode penelitian (2015-2019) dan dipublikasikan di website resmi BEI.

**Tabel 3.3 Populasi Perusahaan**

No	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√	1
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	X	√	√	X
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	X	√	√	X
4	ARII	Atlas Resources Tbk.	√	√	√	2
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	X	√	√	X
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruk.	X	√	√	X
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	√	X	X	X
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	√	√	√	3
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	√	√	4
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	√	√	5
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.	√	√	√	6
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	X	√	√	X
13	CTTH	Citatah Tbk.	X	√	√	X
14	DEWA	Darma Henwa Tbk.	√	√	√	7
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	X	√	√	X
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	√	√	√	8
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	√	√	√	9
18	ELSA	Elnusa Tbk.	X	√	√	X
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	X	√	√	X
20	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	√	X	√	X
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	√	√	10
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	√	√	X	X
23	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	√	√	11
24	IFSH	Ifishdeco Tbk.	X	√	√	X
25	INCO	Vale Indonesia Tbk.	X	√	√	X
26	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	√	12
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	X	X
28	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	√	√	√	13
29	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	√	√	14
30	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	X	√	√	X
31	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	X	√	√	X
32	MITI	Mitra Investindo Tbk.	X	√	√	X
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	X	√	√	X

34	MYOH	Samindo Resources Tbk.	√	√	√	15
35	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	X	√	√	X
36	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk.	X	√	√	X
37	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√	16
38	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	17
39	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	X	√	√	X
40	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	√	√	18
41	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	√	√	19
42	SURE	Super Energy Tbk.	X	√	√	X
43	TINS	Timah Tbk.	X	√	√	X
44	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.	√	√	√	20
45	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	√	X	X
46	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	X	√	√	X
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	X	√	√	X

Sumber: <http://www.idx.co.id>(2021)

Hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 25 populasi dan yang memenuhi kriteria perusahaan sebanyak 20 sampel Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan pertambangan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian :

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk

11	HRUM	Harum Energy Tbk
12	INDY	Indika Energy Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	MYOH	Samindo Resources Tbk
16	PTBA	Bukit Asam Tbk
17	PTRO	Petrosea Tbk
18	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
19	SMRU	SMR Utama Tbk
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>(2021)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan dua teknik, yaitu: dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan melakukan penelitian pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta mencari/mengumpulkan studi kepustakaan dengan cara mengkaji, mempelajari dan menelaah literatur-literatur yang berupa buku, jurnal, berita, dan artikel blog yang ada di internet dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah analisis kuantitatif, yaitu untuk menghitung dan memperkirakan secara kuantitatif dari beberapa faktor secara bersama-sama terhadap harga saham. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *Eviews* sebagai alat bantu regresi data panel.

## 1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007:251), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, ada tiga teknik (model) pendekatan yang sering ditawarkan, yaitu pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

### a. *Common Effect Model*

*Common effect model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* serta memperkirakannya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

Dalam model ini tidak ada waktu atau dimensi individu yang diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama pada periode waktu yang berbeda.

### b. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* merupakan model dengan *intercept* berbeda setiap subjek (*cross section*) tetapi *slope* setiap subjek tidak berbeda seiring waktu. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar-perusahaan.

### c. *Random effect model*

*Random effect model* merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana *variable gangguan* mungkin saling berhubungan antar-waktu dan antar-individu. Jika pada *Fixed Effect Model* perbedaan antar-individu dan antar-waktu direfleksikan melalui

intercept, maka pada *Random Effect Model* perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa kesalahan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

## H. Uji Spesifikasi Model

Menurut Widarjono (2007;258), terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistic F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

### 1. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel dapat dilakukan dengan penambahan *variable dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersep yang berbeda dapat diuji dengan uji F Statistika. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi data panel tanpa *variable dummy* atau metode *Common Effect*, pengujian dilakukan dengan program *Eviews 11*. Adapun rumus uji *chow* sebagai berikut :

$$\text{CHOW} = \frac{(\text{RRSS} - \text{URSS}) / (N - 1)}{\text{URSS} / (\text{NT} - N - K)}$$

Dimana :

RRSS : *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS : *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah Data *Cross Sectional* (8 Perusahaan)

T : Jumlah Data *Time Series* (5 tahun)

K : Jumlah Variabel Penjelas (3)

Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dihipotesiskan untuk diuji. Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan dipakai dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model *common effect*.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; maka model *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data analisis dengan menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*, pengujian dilakukan dengan program *Eviews 11*. Melakukan uji Hausman data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \{ \text{maka digunakan model } \textit{random effect} \}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \quad \{ \text{maka digunakan model } \textit{fixed effect} \}$$

Pedoman yang akan dipakai dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability Chi-Square*  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima, yang artinya menggunakan model *random effect*.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya menggunakan model *fixed effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model *random effect* atau *common effect*, pengujian dilakukan dengan program *Eviews 10*. Pengujian ini digunakan apabila pada uji *chow* dan uji *hausman* tidak memperoleh hasil model yang sama Melakukan uji *lagrange multiplier* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \{ \text{maka digunakan model } \textit{common effect} \}$$

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *random effect*}

Pedoman yang akan dipakai dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square* , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya menggunakan model *random effect*.
- 2) Jika nilai LM < nilai *Chi-Square*, maka  $H_0$  diterima, yang artinya menggunakan model *common effect*.

#### 4. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Harga Saham dan variabel bebas yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel Terikat (dependen)

$X_{it}$  = Variabel Bebas (independen)

$i$  = Jumlah Observasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

$t$  = Banyak Waktu (2015-2019)

$e$  = eror

#### 5. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

##### a. Uji Hipotesis

Menurut Nachrowi (2006), pengujian hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang diperoleh. Artinya,

koefisien regresi yang diperoleh secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan belum cukup bukti yang menyatakan bahwa variable indepen berpengaruh terhadap variable dependennya. Untuk tujuan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu :

### 1. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji hipotesis koefisien regresi (*slope*) secara bersamaan, dengan kata lain untuk memastikan model yang dipilih sesuai atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut di bawah ini:

- a) Terima H<sub>0</sub> (tolak H<sub>1</sub>), jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha$   
5%
- b) Tolak H<sub>0</sub> (terima H<sub>1</sub>), jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha$   
5%

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-1-K)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

## 2. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a)  $H_0: \beta_1=0$ , berarti bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- b)  $H_1: \beta_2 \neq 0$ , berarti bahwa adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
- d) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.

Rumus Uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Dimana :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau *Goodness of Fit* dilambangkan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Rumus determinasi adalah sebagai berikut

$$R^2 \times 100$$

- 1) Jika nilai koefisien determinasi = 0, berarti variasi variabel dependen sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh variabel independennya.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi = 1, berarti variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa efek telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek Indonesia atau biasa disingkat dengan BEI (dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) ialah suatu pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang sekarang kita kenal dengan nama Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka terjadilah suatu transaksi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa disaat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (atau sekarang disebut dengan *depository receipt*)

perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia. Pada tahun 1939 Bursa Efek tersebut harus ditutup karena terjadinya gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan terjadinya perang dunia II, Bursa Efek di Jakarta pun ditutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Pada tahun 1977-1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya, pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham yang dinamis di Asia.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah

menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (yang sebelumnya adalah Badan Pelaksana Pasar Modal). Setahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan system computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

Pada tahun yang sama di tanggal 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan pada Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Lal satu tahun setelahnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tanggal 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scrpless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Di tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Di tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia merubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan

sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang yaitu JATS-NextG.

Pada Agustus 2011, beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan di tahun 2014 *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan di tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk berkenan memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan di tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan.

Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI di tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*.

Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Di tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *Launching* Penyelesaian Transaksi

T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saha, yaitu :

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga saham.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

## **1. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

**b. Misi**

Menciptakan daya asing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

**2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mana didalamnya menerangkan tugas dan wewenang yang harus dilaksanakan sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi. Dalam struktur organisasi yang baik tidak akan ada perampasan wewenang dan pendelegasian tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain.

Dibutuhkannya suatu Struktur Organisasi untuk membantu mengarahkan bisnis atau usaha di dalam organisasi agar bisnis dapat terkoordinasi dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab masing-masing orang sehingga jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya. Struktur organisasi yang baik akan mempermudah pula kontrol internal bagi perusahaan. Adapun mengenai struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia, ialah sebagai berikut:

- a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- b. Dewan Komisaris
- c. Direktur Utama
  - 1) Divisi Hukum
  - 2) Satuan Pemeriksa Internal
  - 3) Sekretaris Perusahaan

- d. Direktur Penilaian Perusahaan
  - 4) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
  - 5) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
  - 6) Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
- e. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
  - 7) Divisi Perdagangan Saham
  - 8) Divisi Perdagangan Surat Utang
  - 9) Divisi Keanggotaan
- f. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
  - 10) Divisi Pengawasan Transaksi
  - 11) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa
- g. Direktur Pengembangan
  - 12) Divisi Riset
  - 13) Divisi Pengembangan Usaha
  - 14) Divisi Pemasaran

## **B. Analisis dan Hasil Penelitian**

### **1. Deskriptif data**

#### **a. Harga Saham**

Dibawah ini adalah data-data harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1

## Harga Saham (dalam rupiah)

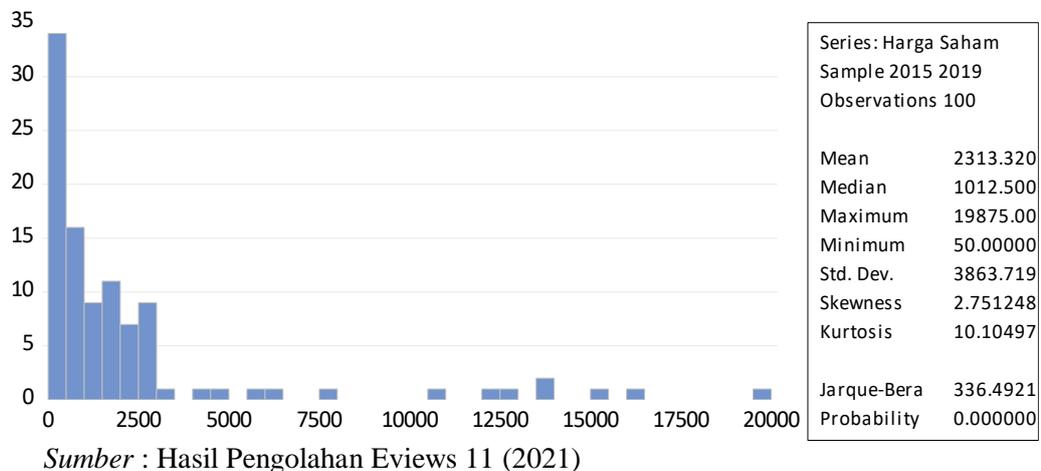
NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	515	1695	1860	1215	1555
2	ARII	400	520	980	900	396
3	BRMS	50	67	66	50	83
4	BSSR	1110	1410	2100	2340	1820
5	BUMI	50	278	270	103	72
6	BYAN	7875	6000	10600	19875	15475
7	DEWA	50	50	50	50	50
8	DOID	54	510	715	525	280
9	DSSA	12100	5550	13900	13500	16000
10	GEMS	1400	2700	2750	2550	2550
11	HRUM	675	2140	2050	1400	2980
12	INDY	110	705	3060	1585	1730
13	KKGI	420	1500	324	354	266
14	MBAP	1115	2090	2900	2850	2690
15	MYOH	525	630	700	1045	1300
16	PTBA	4525	12500	2460	4300	2660
17	PTRO	290	720	1660	1785	1605
18	SMMT	171	149	133	160	116
19	SMRU	238	340	482	650	50
20	TOBA	675	1245	2070	1620	520

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa nilai harga saham masing-masing perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Perusahaan BUMI memiliki nilai harga saham paling rendah di tahun 2015 sebesar 50 rupiah dan perusahaan DEWA memiliki harga saham terendah sebesar 50 rupiah setiap tahun selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan, nilai harga sahaam tertinggi dimiliki oleh perusahaan BYAN di tahun 2018 dengan nilai harga saham sebesar 19875 rupiah.

Gambar 4.1

## Grafik Statistik Deskriptif Harga Saham



Berdasarkan grafik 4.1 diatas hasil eviews statistik deskriptif variabel dependen (Y) Harga Saham yang menunjukkan observasi sebanyak 100, yang diperoleh dari data per tahun periode 2015-2019 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel Harga Saham adalah 2313,32. Nilai median atau nilai tengah dari variabel Harga Saham sebesar 1012,5. Nilai maximum atau nilai tertinggi dari variabel Harga Saham sebesar 19875. Nilai minimum dari variabel Harga Saham sebesar 50. Nilai Standar Deviasinya adalah 3863,719. Nilai Kurtosis dari variabel Harga Saham adalah 10,10497 yang artinya ketinggian suatu distribusi tersebut sebesar 10,10497. Nilai Jarque-Bera dari variabel Harga saham sebesar 336,4921 dengan probability 0,000000 karena nilai probability < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Likuiditas (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen atau perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya

dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Di bawah ini adalah tabel perhitungan *Current Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

**Tabel 4.2**

***Current Ratio (dalam %)***

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
1	ADRO	240.39	247.10	255.94	196.00	171.17
2	ARII	20.50	17.72	21.72	23.41	24.07
3	BRMS	1.07	1.46	208.00	67.07	33.35
4	BSSR	83.52	110.81	144.91	121.49	120.65
5	BUMI	9.90	69.24	56.89	39.76	38.70
6	BYAN	188.54	254.61	102.41	123.72	89.43
7	DEWA	125.33	111.37	83.52	79.51	103.95
8	DOID	300.25	136.47	161.59	158.42	183.21
9	DSSA	153.28	136.58	165.99	121.89	129.65
10	GEMS	279.43	377.43	168.23	115.25	132.29
11	HRUM	691.36	506.64	545.06	455.97	922.24
12	INDY	163.63	213.25	205.28	217.74	201.20
13	KKGI	221.95	405.09	354.05	147.82	217.35
14	MBAP	207.31	344.88	316.25	263.78	360.36
15	MYOH	232.96	429.84	284.51	347.52	328.48
16	PTBA	154.35	165.58	246.34	231.51	248.97
17	PTRO	155.25	215.86	165.41	169.19	151.74
18	SMMT	75.90	26.56	21.37	32.84	61.08
19	SMRU	147.43	161.31	110.69	232.33	114.14
20	TOBA	139.95	96.78	152.56	122.40	91.96

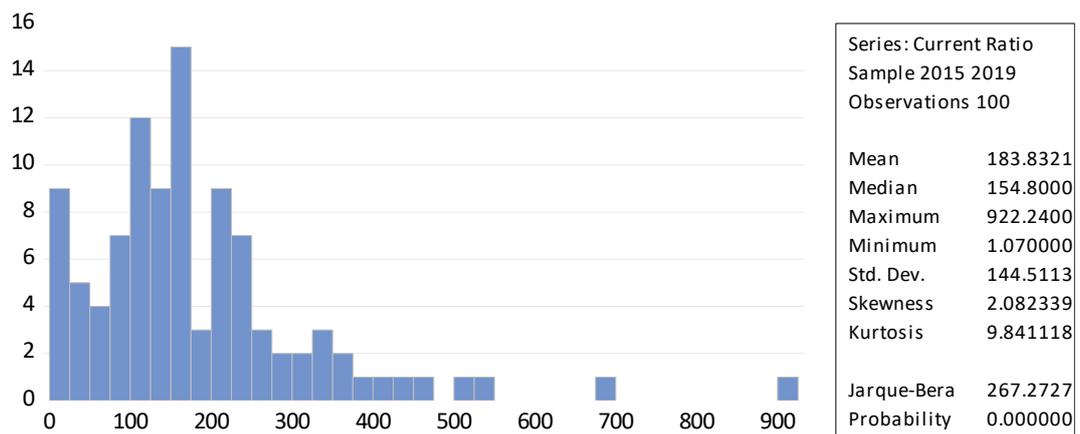
*Sumber* : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai CR masing-masing perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan BRMS memiliki nilai CR paling rendah sebesar 1.07, sedangkan nilai CR

tertinggi sebesar 922.24 dimiliki oleh perusahaan HRUM pada tahun 2019.

**Gambar 4.2**

**Grafik Statistik Deskriptif Likuiditas (*Current Ratio*)**



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan grafik 4.1 diatas hasil eviews statistik deskriptif variabel independen ( $X_1$ ) *Current Ratio* yang menunjukkan observasi sebanyak 100, yang diperoleh dari data per tahun periode 2015-2019 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel *Current Ratio* adalah 183,8321. Nilai median atau nilai tengah dari variabel *Current Ratio* sebesar 154,8. Nilai maximum atau nilai tertinggi dari variabel *Current Ratio* sebesar 922,24. Nilai minimum dari variabel *Current Ratio* sebesar 1,07. Nilai Standar Deviasinya adalah 144,5113. Nilai Kurtosis dari variabel *Current Ratio* adalah 9,841118 yang artinya ketinggian suatu distribusi tersebut sebesar 9,841118. Nilai Jarque-Bera dari variabel *Current Ratio* sebesar 267,2727 dengan probability 0,000000 karena nilai probability  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**c. Profitabilitas (*Return On Equity*)**

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Di bawah ini adalah tabel perhitungan *Return On Equity* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

**Tabel 4.3**

***Return On Equity (dalam %)***

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
1	ADRO	4.50	9.00	13.11	11.09	10.92
2	ARII	-31.61	-45.29	-42.04	-282.97	-12.02
3	BRMS	-5.59	-89.81	-43.87	-19.93	0.24
4	BSSR	25.13	21.53	55.62	45.95	17.88
5	BUMI	75.23	-4.32	84.77	31.41	1.85
6	BYAN	-47.51	9.57	65.56	77.32	37.83
7	DEWA	0.21	0.24	1.22	1.11	1.61
8	DOID	-9.77	29.33	26.39	28.92	7.29
9	DSSA	-0.73	0.04	8.82	7.97	4.37
10	GEMS	0.84	13.21	41.29	31.83	18.63
11	HRUM	-5.53	5.06	14.08	10.34	5.03
12	INDY	-9.24	-14.06	28.85	8.68	0.47
13	KKGI	7.39	11.22	145.12	0.54	5.79
14	MBAP	46.94	29.59	47.94	40.51	24.22
15	MYOH	26.50	19.78	12.00	27.13	21.33
16	PTBA	21.93	19.18	32.95	31.47	21.93
17	PTRO	-7.12	-4.59	4.66	12.12	14.73
18	SMMT	-15.18	-4.80	9.56	15.15	1.06
19	SMRU	-8.00	-22.87	3.19	-7.25	-24.20
20	TOBA	16.58	9.87	23.67	31.57	16.56

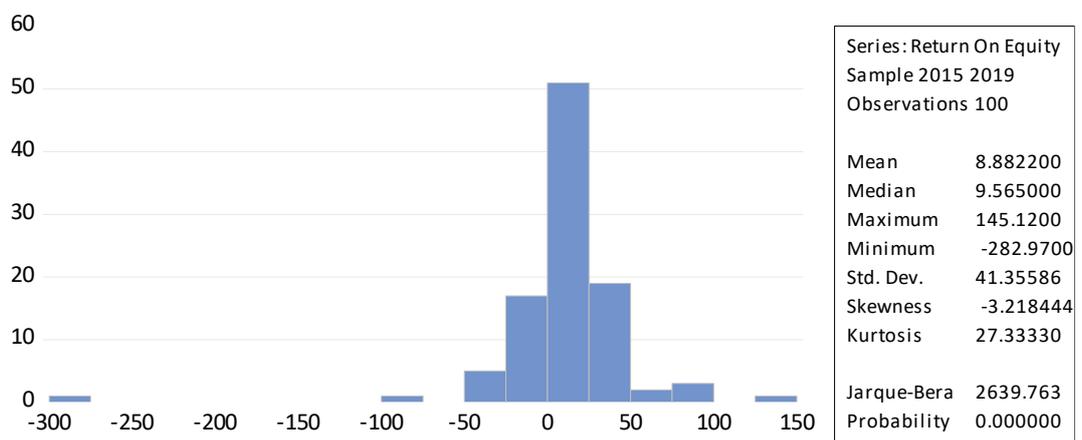
Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai ROE masing-masing perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2018 perusahaan ARII menunjukkan nilai ROE

paling rendah sebesar -282.97, sedangkan nilai ROE tertinggi dimiliki oleh perusahaan KKGI sebesar 145.12 di tahun 2017.

**Gambar 4.3**

**Grafik Statistik Deskriptif Profitabilitas (*Return On Equity*)**



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan grafik 4.3 diatas hasil eviews statistik deskriptif variabel independen ( $X_2$ ) *Return On Equity* yang menunjukkan observasi sebanyak 100, yang diperoleh dari data per tahun periode 2015-2019 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel *Return On Equity* adalah 8,8822. Nilai median atau nilai tengah dari variabel *Return On Equity* sebesar 9,565. Nilai maximum atau nilai tertinggi dari variabel *Return On Equity* sebesar 145,12. Nilai minimum dari variabel *Return On Equity* sebesar -282,97. Nilai Standar Deviasinya adalah 41,35586. Nilai Kurtosis dari variabel *Return On Equity* adalah 27,3333 yang artinya ketinggian suatu distribusi tersebut sebesar 27,3333. Nilai Jarque-Bera dari variabel *Return On Equity* sebesar 2639,763 dengan probability 0,000000 karena nilai probability  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**d. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang disediakan oleh pemberi pinjaman dengan modal pribadi yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dengan memanfaatkan ekuitas modal perusahaan. Di bawah ini adalah tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

**Tabel 4.4**

***Debt to Equity Ratio (dalam %)***

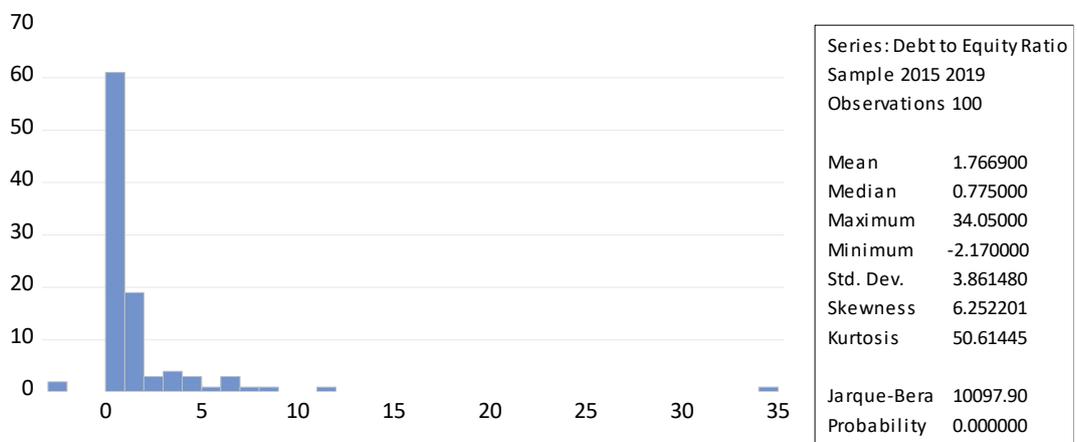
<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
1	ADRO	0.78	0.72	0.67	0.64	0.81
2	ARII	3.29	4.87	7.22	34.05	6.90
3	BRMS	0.82	0.69	0.54	0.33	0.37
4	BSSR	0.66	0.44	0.40	0.63	0.47
5	BUMI	-2.17	-2.11	11.91	6.75	6.26
6	BYAN	4.45	3.38	0.72	0.69	1.06
7	DEWA	0.66	0.69	0.77	0.79	1.34
8	DOID	8.79	5.98	4.34	3.52	3.21
9	DSSA	0.89	0.94	0.88	1.23	1.27
10	GEMS	0.49	0.43	1.02	1.21	1.17
11	HRUM	0.11	0.16	0.16	0.20	0.11
12	INDY	1.59	1.46	2.26	2.25	2.45
13	KKGI	0.28	0.17	0.19	0.35	0.35
14	MBAP	0.48	0.27	0.31	0.39	0.32
15	MYOH	0.73	0.37	0.33	0.32	0.30
16	PTBA	0.82	0.76	0.59	0.48	0.41
17	PTRO	1.39	1.31	1.45	1.90	1.59
18	SMMT	0.79	0.67	0.73	0.61	0.49
19	SMRU	1.04	1.46	0.98	0.99	1.16
20	TOBA	0.82	0.77	0.99	1.32	1.40

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai DER masing-masing perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015, perusahaan BUMI menunjukkan nilai DER paling rendah sebesar -2.17. Sedangkan, nilai DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan ARII sebesar 34.05 pada tahun 2018.

**Gambar 4.4**

**Grafik Statistik Deskriptif Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)**



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan grafik 4.4 diatas hasil eviews statistik deskriptif variabel independen (X3) *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan observasi sebanyak 100, yang diperoleh dari data per tahun periode 2015-2019 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1,7669. Nilai median atau nilai tengah dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,775. Nilai maximum atau nilai tertinggi dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 34,05. Nilai minimum dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -2,17. Nilai Standar Deviasinya adalah 3,86148. Nilai Kurtosis dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 50,61445 yang artinya ketinggian suatu distribusi tersebut sebesar

50,61445. Nilai Jarque-Bera dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 10097,9 dengan probability 0,000000 karena nilai probability  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel *independent* yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dan untuk variabel *dependent* nya adalah Harga Saham. Statistika deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

	Harga Saham	CR	ROE	DER
Mean	2313.320	183.8321	8.882200	1.766900
Median	1012.500	154.8000	9.565000	0.775000
Maximum	19875.00	922.2400	145.1200	34.05000
Minimum	50.00000	1.070000	-282.9700	-2.170000
Std. Dev.	3863.719	144.5113	41.35586	3.861480
Skewness	2.751248	2.082339	-3.218444	6.252201
Kurtosis	10.10497	9.841118	27.33330	50.61445
Jarque-Bera Probability	336.4921 0.000000	267.2727 0.000000	2639.763 0.000000	10097.90 0.000000
Sum	231332.0	18383.21	888.2200	176.6900
Sum Sq. Dev.	1.48E+09	2067467.	169320.4	1476.192
Observations	100	100	100	100

*Sumber* : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Diketahui nilai minimum dari variabel Harga Saham sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 19875. Sementara nilai mean (nilai rata-rata) dari Harga Saham sebesar 2313,32 dan standar deviasinya adalah 3863,719. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,000000 lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias dengan jumlah data sebanyak 100 data. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi adalah perusahaan BYAN di tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah adalah perusahaan BUMI di tahun 2015 dan perusahaan DEWA di tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- b. Diketahui nilai minimum dari variabel CR sebesar 1,07 dan nilai maksimum sebesar 922,24. Sementara nilai mean (nilai rata-rata) dari variabel CR sebesar 183,8321 dan standar deviasinya adalah 144,5113. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,000000 lebih kecil dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias dengan jumlah data sebanyak 100 data. Perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah perusahaan HRUM di tahun 2019. Sedangkan perusahaan

yang memiliki nilai CR terendah adalah perusahaan BRMS di tahun 2015.

- c. Diketahui nilai minimum dari variabel ROE sebesar -282,97 dan nilai maksimum sebesar 145,12. Sementara nilai mean dari variabel ROE sebesar 8,8822 dan standar deviasinya sebesar 41,35586. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability yang sebesar 0,000000 lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias dengan jumlah data sebanyak 100 data. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi adalah perusahaan KKG di tahun 2017. Sedangkan perusahaan dengan nilai ROE terendah adalah perusahaan ARII di tahun 2018.
- d. Diketahui nilai minimum dari variabel DER sebesar -2,17 dan nilai maksimum sebesar 34,05. Sementara nilai mean dari variabel DER sebesar 1,7669 dan standar deviasinya sebesar 3,86148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability yang sebesar 0,000000 lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias dengan jumlah data sebanyak 100 data. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah perusahaan ARII di tahun 2018. Sedangkan perusahaan

dengan nilai DER terendah dimiliki oleh perusahaan BUMI di tahun 2015.

### 3. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu (*Time Series*) dan data antar perusahaan (*Cross Section*). Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah. Dalam melakukan estimasi pemilihan regresi data panel, terdapat beberapa teknik dapat digunakan untuk memilih model, diantaranya yaitu pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### a. Analisa Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *Pooled Least Squares* dengan *common* intercept, dengan menggunakan *software evIEWS 11*, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

#### *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2157.932	731.1700	2.951341	0.0040
CR	-0.523084	2.758274	-0.189642	0.8500
ROE	18.87544	12.15747	1.552579	0.1238
DER	47.47971	131.6087	0.360764	0.7191
Root MSE	3785.556	R-squared		0.030354
Mean dependent var	2313.320	Adjusted R-squared		0.000053
S.D. dependent var	3863.719	S.E. of regression		3863.617
Akaike info criterion	19.39577	Sum squared resid		1.43E+09
Schwarz criterion	19.49998	Log likelihood		-965.7887
Hannan-Quinn criter.	19.43795	F-statistic		1.001735
Durbin-Watson stat	0.425461	Prob(F-statistic)		0.395584

Sumber : Hasil Pengolahan *EvIEWS 11* (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil bahwa nilai konstanta sebesar 2157,932. Variabel Likuiditas dengan nilai CR memiliki beta koefisien sebesar -0,523084. Variabel Profitabilitas dengan nilai ROE memiliki beta koefisien sebesar 18,87544. Variabel Solvabilitas dengan nilai DER memiliki beta koefisien sebesar 47,47971. Sedangkan nilai UJI *F-Statistic* sebesar 1,001735 dan nilai Probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0,395584 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,030354.

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect model*.

**Tabel 4.7**

**Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2538.340	622.2408	4.079353	0.0001
CR	-2.520934	3.031999	-0.831443	0.4083
ROE	12.98257	7.883830	1.646734	0.1037
DER	69.66713	83.76625	0.831685	0.4082

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1636.129	R-squared	0.818871
Mean dependent var	2313.320	Adjusted R-squared	0.767119
S.D. dependent var	3863.719	S.E. of regression	1864.543
Akaike info criterion	18.09805	Sum squared resid	2.68E+08
Schwarz criterion	18.69724	Log likelihood	-881.9027
Hannan-Quinn criter.	18.34056	F-statistic	15.82319
Durbin-Watson stat	2.148480	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui dengan menggunakan *fixed effect model* untuk harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di peroleh bahwa nilai konstanta sebesar 2538,340. Variabel Likuiditas dengan nilai CR memiliki beta koefisien sebesar -2,520934. Variabel Profitabilitas dengan nilai ROE memiliki beta koefisien sebesar 12,98257. Variabel Solvabilitas dengan nilai DER memiliki beta koefisien sebesar 69,66713. Sedangkan nilai Uji *F-Statistic* sebesar 15,82319 dan nilai Probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0,000000 dengan koefisin determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,818871.

**c. *Random Effect Model (REM)***

Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8*****Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2440.798	1008.781	2.419551	0.0174
CR	-1.991706	2.747923	-0.724804	0.4703
ROE	13.53786	7.732402	1.750796	0.0832
DER	67.01856	82.23774	0.814937	0.4171
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3702.168	0.7977
Idiosyncratic random			1864.543	0.2023
Weighted Statistics				
Root MSE	1802.182	R-squared		0.039295
Mean dependent var	508.3015	Adjusted R-squared		0.009273
S.D. dependent var	1847.932	S.E. of regression		1839.345
Sum squared resid	3.25E+08	F-statistic		1.308859
Durbin-Watson stat	1.771899	Prob(F-statistic)		0.276042
Unweighted Statistics				
R-squared	0.020730	Mean dependent var		2313.320
Sum squared resid	1.45E+09	Durbin-Watson stat		0.397638

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui dengan menggunakan *random effect model* untuk harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di peroleh bahwa nilai konstanta sebesar 2440,798. Variabel Likuiditas dengan nilai CR memiliki beta koefisien sebesar -1,991706. Variabel Profitabilitas dengan nilai ROE memiliki beta koefisien sebesar 13.53786. Variabel Solvabilitas dengan nilai DER memiliki beta koefisien sebesar 67,01856. Sedangkan nilai Uji F-Statistic sebesar 1,308859 dan nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,276042 dengan koefisin determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,039295.

#### 4. Pemilihan Model Regresi

Dari hasil ketiga regresi yang telah dilakukan maka untuk memilih model regresi mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pemilihan model regresi dengan menggunakan Uji *Chow Test*, Uji *Haussman Test* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Hasil dari Uji *Chow Test* digunakan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*, sedangkan Uji *Haussman Test* digunakan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

##### a. *Chow Test*

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = memilih menggunakan estimasi model *Common Effect* ( jika Prob > 0,05)

$H_1$  = memilih menggunakan estimasi model *Fixed Effect* (jika Prob < 0,05 )

Adapun hasil Uji *Chow* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.642446	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.771897	19	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari Uji *Chow Test* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < (5\%)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dimana cara interpretasi *Chow Test* berdasarkan nilai tersebut yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square  $< 0,05$  maka kita akan memilih *fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilainya  $> 0,05$  maka kita akan memilih *common effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka *Chow Test* memilih model estimasi *fixed effect*.

#### b. *Haussman Test*

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = memilih menggunakan estimasi model *Random Effect* ( jika Prob  $> 0,05$ )

$H_1$  = memilih menggunakan estimasi model *Fixed Effect* (jika Prob  $< 0,05$  )

Adapun hasil Uji *Haussman* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### **Hasil Uji *Haussman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.422806	3	0.9355

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil dari Uji *Haussman Test* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,9355 > (5\%)$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dimana cara interpretasi *Haussman*

*Test* berdasarkan nilai tersebut yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square  $< 0,05$  maka kita akan memilih *fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilainya  $> 0,05$  maka kita akan memilih *random effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka *Haussman Test* memilih model estimasi *random effect*.

**c. Uji Lagrange Multiplier**

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = memilih menggunakan estimasi model *Common Effect* ( jika Prob  $> 0,05$ )

$H_1$  = memilih menggunakan estimasi model *Random Effect* (jika Prob  $< 0,05$  )

Adapun hasil Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	115.7792 (0.0000)	1.622388 (0.2028)	117.4016 (0.0000)
Honda	10.76008 (0.0000)	-1.273730 (0.8986)	6.707859 (0.0000)
King-Wu	10.76008 (0.0000)	-1.273730 (0.8986)	3.329577 (0.0004)
Standardized Honda	11.68002 (0.0000)	-1.067523 (0.8571)	4.008193 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.68002 (0.0000)	-1.067523 (0.8571)	0.933075 (0.1754)
Gourieroux, et al.	--	--	115.7792 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil dari Uji *Lagrange Multiplier* memperlihatkan bahwa nilai p-value dari *Crossection-Breusch Pagan*  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dimana cara interpretasi uji *Lagrange Multiplier* berdasarkan nilai tersebut yaitu jika nilai p-value dari *Crossection-Breusch Pagan*  $< 0,05$  maka kita akan memilih *random effect*. Dan sebaliknya jika nilainya  $> 0,05$  maka kita akan memilih *common effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka Uji *Lagrange Multiplier* memilih model estimasi *random effect*.

## 5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *random effect model*. Adapun hasil regresinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2440.798	1008.781	2.419551	0.0174
CR	-1.991706	2.747923	-0.724804	0.4703
ROE	13.53786	7.732402	1.750796	0.0832
DER	67.01856	82.23774	0.814937	0.4171
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3702.168	0.7977
Idiosyncratic random			1864.543	0.2023
Weighted Statistics				
Root MSE	1802.182	R-squared		0.039295
Mean dependent var	508.3015	Adjusted R-squared		0.009273
S.D. dependent var	1847.932	S.E. of regression		1839.345
Sum squared resid	3.25E+08	F-statistic		1.308859
Durbin-Watson stat	1.771899	Prob(F-statistic)		0.276042
Unweighted Statistics				
R-squared	0.020730	Mean dependent var		2313.320
Sum squared resid	1.45E+09	Durbin-Watson stat		0.397638

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Setelah terpilih model *Random Effect* sebagai model terbaik yang digunakan, selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 DER_{it} + e$$

$$HS_{it} = 2440,798 - 1,991706CR_{it} + 13,53786ROE_{it} + 67,01856DER_{it} + e$$

Dimana :

$HS_{it}$  = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

$CR_{it}$	= <i>Current Ratio</i>
$ROE_{it}$	= <i>Return On Equity</i>
$DER_{it}$	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$i$	= Jumlah Observasi
$e$	= eror

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 2440,798 memperlihatkan bahwa apabila variabel independen pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  merupakan konstanta, maka nilai Harga Saham adalah 2440,798.
- Koefisien *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -1,991706 yang dimana artinya adalah setiap perubahan *Current Ratio* sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan Harga Saham sebesar -1,991706%.
- Koefisien *Return On Equity* ( $X_2$ ) sebesar 13,53786 yang dimana artinya adalah setiap perubahan *Return On Equity* sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan Harga Saham sebesar 13,53786%.
- Koefisien *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 67,01856 yang dimana artinya adalah setiap perubahan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan Harga Saham sebesar 67,01856%.

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu: Uji Signifikan Parsial (Uji-t), Uji Signifikan Simultan (uji-F) dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### a. Uji-t (Parsial)

Uji t dilakukan unutup menguji koefisien regresi secar parsial (individual). Pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji-t pada awalnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel terkait dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: \beta_1=0$ , berarti bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_1: \beta_2 \neq 0$ , berarti bahwa adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
- 4) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.

Rumus Uji-t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

**Tabel 4.13**

### Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2440.798	1008.781	2.419551	0.0174
CR	-1.991706	2.747923	-0.724804	0.4703
ROE	13.53786	7.732402	1.750796	0.0832
DER	67.01856	82.23774	0.814937	0.4171

*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada nilai *t tabel* yang didapat dari  $df (n-2 = 100-2 = 98)$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan nilai 1.66055, (dapat dilihat pada lampiran tabel nilai *t*). Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai uji-t hitung (*t statistic*) untuk Likuiditas (CR) adalah sebesar - 0.724804 < dari nilai *t tabel* sebesar 1.66055 dengan probabilitas signifikan 0,4703 > dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan secara parsial Likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) Nilai uji-t hitung (*t statistic*) untuk Profitabilitas (ROE) adalah sebesar 1,750796 > dari nilai *t tabel* sebesar 1.66055 dengan probabilitas signifikan 0.0832 > dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan secara parsial profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 3) Nilai uji-t hitung (*t statistic*) untuk Solvabilitas (DER) adalah sebesar 0.814937 < dari nilai *t tabel* sebesar 1.66055 dengan probabilitas signifikan 0.4171 > dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan secara parsial Solvabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

### b. Uji-F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan (bersama). Pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap variabel dependen Harga Saham. Bentuk model pengujiannya adalah seperti dibawah ini :

$H_0$  : Secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

$H_1$  : Secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha = 5\%$
- 2) Tolak  $H_0$  (Terima  $H_1$ ), jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha = 5\%$

**Tabel 4.14**

#### **Hail Uji-F**

Root MSE	1802.182	R-squared	0.039295
Mean dependent var	508.3015	Adjusted R-squared	0.009273
S.D. dependent var	1847.932	S.E. of regression	1839.345
Sum squared resid	3.25E+08	F-statistic	1.308859
Durbin-Watson stat	1.771899	Prob(F-statistic)	0.276042

*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara simultan atau bersama-sama Likuiditas, Profitabilitas dan Solavabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada nilai F tabel yang didapat dari  $df = \alpha (k-1), (n-k) = 0,05 (5-1), (100-5) = 0,05 (4), (95)$  dengan nilai 2.47 (dapat dilihat pada lampiran tabel F).

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai F hitung (*F Statistic*) sebesar  $1.308859 < F \text{ tabel } 2.47$  dengan Probabilitas signifikan sebesar  $0.276042 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan secara simultan seluruh variabel independen yaitu : secara simultan Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan Solvabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *Goodness of Fit* merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Analisis determinasi ini dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$d = R^2 \times 100\%$$

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Root MSE	1802.182	R-squared	0.039295
Mean dependent var	508.3015	Adjusted R-squared	0.009273
S.D. dependent var	1847.932	S.E. of regression	1839.345
Sum squared resid	3.25E+08	F-statistic	1.308859
Durbin-Watson stat	1.771899	Prob(F-statistic)	0.276042

*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)*

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas besarnya nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah 0.039295 yang berarti semua variabel independen dari Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas dapat mempengaruhi menjelaskan variabel dependen sebesar 3.9295% (0.039295) sedangkan sisanya 96.0705% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1. Pengaruh CR (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh informasi bahwa thitung 0,724804 < ttabel 1.68595 dengan probabilitas signifikan 0,4703 > 0.05, maka  $H_0$

diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial Likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dina, Maya dan Endri (2020) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Konsep Likuiditas (CR) untuk menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2014:202), rasio lancar (CR) menunjukkan apakah tuntutan dari pemberi pinjaman jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva lancar selama periode yang sama dengan utang yang jatuh tempo.

Nilai yang rendah (kurang dari 1 kali) pada rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, apabila rasio lancarnya terlalu tinggi (lebih dari 2 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan asset lancar atau pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang baik. Sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka dapat berdampak pada persepsi investor terhadap emiten yang tidak memiliki kemampuan membayar hutang sehingga minat investor terhadap saham menjadi kecil yang dapat mengakibatkan harga saham menurun. Perusahaan yang dengan CR yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

## **2. Pengaruh ROE (X2) Terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh informasi bahwa thitung  $1,750796 <$  ttabel  $1.68595$  dengan probabilitas signifikan  $0,0832 > 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa secara parsial ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhandira (2020) yang menyatakan bahwa ROE memiliki adanya pengaruh terhadap Harga Saham. Hanafi (2008), *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Implikasi penelitian ini adalah menggambarkan apabila keuntungan semakin meningkat maka akan berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan menurun maka berdampak pada penurunan harga saham.

## **3. Pengaruh DER (X3) Terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh informasi bahwa thitung  $0,814937 <$  ttabel  $1.68595$  dan signifikan  $0,4171 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian R. A. Amelia Irnanti (2020) yang menyatakan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham. DER adalah rasio yang membandingkan antara total kewajiban dan ekuitas (Kasmir, 2011). Implikasi dari penelitian ini adalah menggambarkan hutang perusahaan besar berdampak pada harga saham yang menurun. Dan dapat beresiko terhadap pasar saha. Yang dimana nantinya menjadi beban perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yakni kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Walaupun begitu nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menggambarkan hutang perusahaan yang juga tinggi. Sehingga hal ini dapat menjadi beban perusahaan yang dapat menurunkan harga saham perusahaan.

#### **4. Pengaruh CR, ROE dan DER Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang penulis buat mengenai pengaruh antara CR, ROE dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara

simultan (bersama-sama) antara CR, ROE dan DER terhadap Harga Saham diperoleh nilai F hitung sebesar 1,308859 sedangkan untuk F tabel sebesar 2,47 dan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,276042 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan CR, ROE dan DER terhadap Harga Saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Adellita, M. Agus dan Maya (2019) yang menyatakan bahwa ROE, CR dan DER secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil regresi mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan model regresi data panel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan pengujian pemilihan model yang tepat dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh metode yang paling tepat adalah model *Random Effect* yang ditunjukkan dengan hasil nilai *Cross-Section Random* yakni sebesar 0.422806 sehingga nilai probabilitas  $0,9355 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Likuiditas (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan nilai thitung  $0,724804 < t_{tabel} 1.66055$  dan probabilitas signifikan  $0,4703 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa secara parsial Likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
3. Profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan nilai thitung  $1,750796 < t_{tabel} 1.66055$  dan probabilitas signifikan  $0,0832 > 0.05$ , maka

H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa secara parsial ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

4. Solvabilitas (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan nilai thitung  $0,814937 < t_{tabel} 1,66055$  dan probabilitas signifikan  $0,4171 > 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
5. Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan Solvabilitas (X3) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan nilai F hitung sebesar 1,308859 sedangkan untuk F tabel sebesar 2.47 dan nilai signifikan sebesar  $0,276042 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan CR, ROE dan DER terhadap Harga Saham.
6. Uji Determinasi ( $R^2$ ) memperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah 0.039295 yang berarti semua variabel independen dari Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas dapat mempengaruhi menjelaskan variabel dependen sebesar 3.9295% (0.039295) sedangkan sisanya 96.0705% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Adanya keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

## 1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan jumlah pengembalian modal dan aset yang ada di dalam perusahaan, agar dalam proses operasionalnya berjalan dengan baik dan maksimal.
- b. Perusahaan diharapkan dapat menjaga margin keuntungannya. Dikarenakan untuk meningkatkan keuntungannya perusahaan harus meningkatkan persediannya kepada investor dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan, serta pengendalian dalam mengeluarkan saham agar saham di pasar modal dapat meningkat pada periode berikutnya.
- c. Perusahaan diharuskan untuk lebih meningkatkan *Return On Equity* yakni dengan memanfaatkan investasi para pemegang saham. Besar kecilnya laba atas investasi pemegang saham menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan investasi dan dapat memberikan indikasi bahwa *return* yang diterima investor akan tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut karena semakin besar *Return On Equity* maka harga sahamnya semakin besar dan tentunya hal ini akan berdampak pada harga saham.
- d. Perusahaan diharuskan untuk meminimalkan rasio *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang sehat secara keuangan dapat dilihat dengan nilai rasio DER dibawah 1 (100%). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih besar dari total modal itu sendiri, sehingga akan berdampak pada besarnya beban perusahaan pada pihak kreditur. Hal ini mampu mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan yang

akan berdampak pada penurunan harga saham. Debitur dan investor biasanya memilih DER yang rendah sehingga dapat menaikkan harga saham.

## 2. Bagi Investor

Para investor perlu mempertimbangkan dan mempelajarinya factor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan perlu mengetahui dengan jelas kondisi perusahaan tersebut.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel penelitian dan jumlah sampel baik yang berdasarkan dengan jumlah perusahaan maupun periode waktunya sehingga semakin banyak yang digunakan akan dapat memberikan gambaran tentang factor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z, 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Aspan, H., Sipayung, I. M., Muharrami, A. P., & Ritonga, H. M. (2017). *The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)*. *International Journal of Global Sustainability*, 1(1), 55-66.
- Azis, I. A. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Avriani, Dina, Effendi, MS, dan Sentosa, Endri. (2021). *Pengaruh DER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi Tercatat di BEI 2012-2018)*. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*. 4(1) : 49-57.
- Avianti, YP. (2020). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI*. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arista, Finti, dan Musadad, Anwar. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019)*. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. 4(1) : 57-67.
- Clarensia, Jeany, Rahayu, Sri, dan Azizah, Nur. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)*. *Jurnal Ekonomi*. 1(1) : 72-88.
- Darmawan, A. D. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. *Jurnal STEI Ekonomi*. 25(1): 85-120.

- Felita, YN. 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity Ratio (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015*. (Strata I, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Husnan, Suad, 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Irnanti, R.A.A. (2020). *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi, Universitas Tridianti Palembang).
- Iwashina, T., Rahayu, S., Sugahara, K., Mizuno, T., Tsutsumi, C., & Widyatmoko, D. (2021). *Acylated pelargonidin and cyanidin 3-sambubiosides from the flowers of Aeschynanthus species and cultivars*. *Phytochemistry*, 192, 112956.
- Irawan, Hernawaty, dan, Chrisna, Heriyati. 2019. *Manajemen Keuangan II*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan.
- Lestari, MD. (2018). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 1-19.
- Pratama, CA, Azizah, DF, dan Nurlaily, Ferina. (2019). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 66(1) : 10-17.
- Ritonga, H. M. (2018). Analisis kualitas, desain, dan karakteristik terhadap produk jasa pada bank bri medan. *Jumant*, 7(1), 37-44.
- Sutrisno, 2005. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep, dan Aplikasi*. Ekonosia, Yogyakarta.
- Sandria, AI, Sudrajat, M.A, dan Novitasari, Maya. (2019). *Pengaruh ROE, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I. 14-29.

Sutapa, IN. (2018). *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*. KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi. 9(2) : 11-19.

Subiyanto, E., & Andreani, F. 2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 5(2): 171-180.

Suharto, Dodo, dan Wibowo, Herman (Penterjemah). 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

Seftiana, T. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).

Tojib, D., Tsarenko, Y., Hin Ho, T., Tuteja, G., & Rahayu, S. (2022). The Role of Perceived Fit in the Tourist Destination Choice. *Tourism Analysis*, 27(1), 63-76.

Widodo, Marcus Prihminto (Penterjemah). 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.

[www.vale.com](http://www.vale.com)

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

[www.guruakuntansi.co.id](http://www.guruakuntansi.co.id)

[www.hestanto.co.id](http://www.hestanto.co.id)

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.pendidikan.co.id](http://www.pendidikan.co.id)

[www.maribelajar.co.id](http://www.maribelajar.co.id)

[www.adalah.co.id](http://www.adalah.co.id)

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/8tahun~1995UU.htm>

<https://eprints.uny.ac.id/19845/3/BAB%20III.pdf>

<https://repository.unpas.ac.id/5617/6/BAB%20III%20nita%20-%20revisi.pdf>

binus.ac.id. “analisis uji asumsi klasik”.

<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>

<https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisi>